

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar

Pengertian belajar dapat kita temukan dalam berbagai sumber dan literatur. Meskipun kita melihat ada perbedaan-perbedaan di dalam rumusan pengertian belajar tersebut dari masing-masing ahli, namun secara prinsip dapat ditemukan kesamaan-kesamaannya. Seperti yang dikemukakan oleh (Aunurrahman, 2013 hlm: 35) bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut (Susanto, 2013 hlm: 4) menegaskan bahwa belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam pikiran, merasa, maupun dalam bertindak. Sejalan dengan (Hanafy, 2014 hlm: 68) bahwa belajar merupakan aktivitas, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu yang belajar dalam bentuk kemampuan yang relatif konstan dan bukan disebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat (Rahyubi, 2012 hlm: 3) yang mengemukakan bahwa belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, dan mendapat informasi atau penemuan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu. Belajar adalah proses transformasi ilmu guna memperoleh kompetensi, keterampilan, dan sikap untuk membawa perubahan yang lebih baik. Jika dipersingkat seperti pendapat (Pardjono, 2000 hlm: 78) bahwa belajar didefinisikan sebagai proses membangun pengetahuan, dan pemberian makna pada pengalaman belajar anak.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh seseorang atau individu untuk memperoleh kompetensi, baik itu kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan maupun kompetensi sikap. Dimana kompetensi tersebut akan membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

B. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu hakikat yang di mana melakukan suatu proses yang mengatur atau mengorganisasikan suatu lingkungan yang berada di sekitar peserta didik sehingga mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan proses belajar. Pada pembelajaran juga biasa disebut memberikan arahan atau bimbingan kepada peserta didik melalui kegiatan belajar. Didalam proses kegiatan belajar ini juga melibatkan peran guru yang dimana peran guru ini sangat penting sebagai pengarah dan pembimbing peserta didik mendapatkan ilmu. Pernanan guru melakukan pembelajaran tidak akan sama dan melihat situasi dan kondisi peserta didik karena tidak semua karakteristik peserta didik sama maka dari itu guru perlu melakukan perencanaan pembelajaran dimana guru membuat strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran itu sendiri tercapai.

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dalam implementasinya, sering kali kata pembelajaran ini diidentikkan dengan kata mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh (Susanto, 2013 hlm: 19) bahwa pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar”, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran”, diartikan sebagai proses, pembuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Sedangkan menurut (Rusman, 2013 hlm: 134) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh (Hanafy, 2014 hlm: 74) bahwa pembelajaran pada pokoknya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan

kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, dimana guru bisa mengajar dengan menggunakan media, cara mengajar atau pola pembelajaran yang beragam sehingga siswa tertarik untuk belajar.

C. Pengertian Pendekatan SAVI

Pendekatan SAVI pertama kali diperkenalkan oleh Dave Meier. Kepanjangan dari SAVI adalah Somantis, Auditori, Visual, Intelektual. Teori yang mendukung pembelajaran SAVI adalah *Accerelated Learning*, teori otak kanan/kiri; teori otak triune; pilihan modalitas (visual, auditori, dan kinestetik); pengalaman; belajar dengan simbol.

a. Somantis

Menurut Meier (2004, hlm. 92) somantic berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh. Jadi somantis berarti belajar dengan indera peraba, kinestetis, praktis melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh dalam proses belajar. Dengan melalui somantis, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar dengan melibatkan fisik. Artinya dalam proses pembelajaran peserta didik bisa melibatkan fisik agar bisa memotivasi belajar untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

a) Auditori

Meier (2004, hlm. 95) mengemukakan bahwa pikiran auditori kita lebih kuat dari pada yang kita sadari. Telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi auditori, bahkan tanpa kita sadari. Dan ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara, beberapa area penting di otak kita menjadi aktif. Selanjutnya Meier (2004.hlm. 95) juga berpendapat bahwa auditori mengajak pembelajar berbicara keras-keras tentang apa yang sedang di pelajari. Ketika pembelajar sedang berbicara keras-keras tentang apa yang sedang mereka pelajari, hal tersebut merangsang bagian selaput otak dan area otak lainnya untuk memadatkan dan mengintegrasikan pembelajaran.

- a. Perancangan pembelajaran dengan baik yang menarik bagi saluran auditori yang kuat dalam pikiran peserta didik dapat dilakukan dengan cara membicarakan apa yang sedang mereka pelajari. Pendidik dapat menyuruh peserta didik menceritakan pengalaman mereka dengan suara, membaca dengan keras atau dramatis, ajak mereka berbicara saat mereka memecahkan masalah, membuat pendekatan, mengumpulkan informasi, membuat rencana atau menciptakan makna-makna pribadi bagi diri mereka sendiri.
- b. Dapat disimpulkan, melalui penjelasan tersebut bahwa dalam belajar yang melibatkan auditori bukan hanya melibatkan proses mendengar saja tetapi juga melibatkan berbicara didalam hati.

c). Visual

Ketajaman visual, meskipun menonjol pada sebagian orang sangatlah kuat pada diri setiap orang. Alasannya adalah memproses informasi visual dari pada semua indera yang lain Meier (2004, hlm 97).

Setiap orang (terutama pembelajar visual) lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang di bicarakan. Pembelajar visual belajar paling baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambar, dan gambaran dari segala macam hal ketika sedang belajar. Terkadang mereka dapat belajar lebih baik lagi jika mereka jika mereka menciptakan peta gagasan, diagram, ikon dan citra mereka sendiri dari hal yang sedang dari hal yang sedang mereka pelajari. Teknik lain yang bisa dilakukan semua orang, terutama orang-orang dengan keterampilan visual yang kuat, adalah meminta mereka mengamati situasi dunia nyata lalu memikirkan serta membicarakan situasi itu menggambarkan proses, prinsip, atau makna yang di contohkan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat kita simpulkan bahwa kemampuan visual manusia sangatlah kuat. Peserta didik dapat menangkap apa yang mereka pelajari lebih mudah melalui visual mereka. Hal tersebut, sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Meier (2004, hlm. 285) bahwa apa yang seseorang lihat adalah sesuatu yang akan ditangkap olehnya. Artinya seseorang akan lebih menangkap informasi atau pembelajaran yang mereka lihat.

d). Intelektual

Intelektual menunjukkan apa yang dilakukan pembelajar dalam pikiran secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenung suatu pengalaman dan mencitakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Intelektual adalah bagian dari yang merenung, mencipta, memecahkan masalah, dan membangun makna.

Meier (2004, hlm. 99) mengungkapkan bahwa intelektual merupakan pencipta makna dalam pikiran, sarana yang digunakan oleh manusia untuk berpikir, menyatukan pengalaman, menciptakan jaringan syaraf baru, dan belajar.

Intelektual menghubungkan pengalaman mental, fisik, emosional, dan intuitif tubuh untuk membuat makna baru bagi dirinya sendiri itulah sarana yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan dan dalam memecahkan sebuah persoalan.

Berikut ini adalah beberapa contoh menurut Meier menangani bagaimana membuat aktivitas sesuai dengan gaya belajar siswa (Astuti, 2002, hlm, 99).

Berikut merupakan gaya belajar somatic:

- a. Membuat pendekatan dalam suatu proses atau prosedur
- b. Secara fisik menggerakan berbagai komponen dalam suatu proses atau sistem
- c. Menciptakan pictogram dan perifertanya
- d. Memeragakan suatu proses,sistem, atau seperangkat konsep
- e. Mendapatkan pengalaman lalu menceritakannya dan merefleksinya
- f. Melengkapi suatu proyek yang memerlukan kegiatan fisik
- g. Menjalankan pelatihan belajar aktif
- h. Melakukan kajian lapangan. Lalu tulis, gambar dan bicarakan tentang apa yang dipelajari
- i. Mewawancari orang-orang di luar kelas
- j. Dalam tim, menciptakan pembelajaran aktif bagi seluruh kelas

Berikut ini gagasan awal untuk meningkatkan sarana auditori dalam belajar:

- k. Ajaklah pembelajaran membaca keras-keras materi dari buku panduan dan layar komputer

- l. Ceritakanlah kisah-kisah yang mengandung materi pembelajaran yang terkandung, dalam buku pembelajaran yang dibaca mereka
- m. Mintalah pembelajar berpasang-pasangan memperbincangkan secara terperinci apa yang mereka baru saja pelajari dan bagaimana mereka menerapkannya
- n. Mintalah peserta didik mempraktikkan suatu keterampilan atau memeragakan suatu fungsi sambil mengucapkan secara singkat dan terperinci apa yang sedang mereka kerjakan
- o. Ajaklah peserta didik membuat sajak atau hafalan dari yang apa yang mereka pelajari
- p. Mintalah peserta didik berkelompok dan bicara non-stop saat sedang menyusun pemecahan masalah atau membuat rencana jangka panjang

Hal-hal yang dapat dilakukan agar pembelajaran lebih visual adalah:

- a. Bahasa yang penuh gambar (metafora, analogi)
- b. Grafik persentasi yang hidup
- c. Benda 3 dimensi
- d. Bahasa tubuh yang dramatis
- e. Cerita yang hidup
- f. Kreasi pictogram (oleh pembelajar)
- g. Pengamatan lapangan
- h. Dekorasi berwarna-warni
- i. Ikon alat bantu kerja

Aspek intelektual dalam belajar akan terlatih jika kita mengajak pembelajaran tersebut dalam aktivitas seperti:

- a. Memecahkan masalah
- b. Menganalisis pengalaman
- c. Mengerjakan perencanaan strategis
- d. Memilih gagasan kreatif
- e. Mencari dan menyaring informasi
- f. Merumuskan pertanyaan
- g. Menciptakan pendekatan mental
- h. Menerapkan gagasan baru pada pekerjaan
- i. Menciptakan makna pribadi

D. Motivasi

Kata motif dapat diartikan sebagai upaya seseorang upaya seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dilakukan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata ‘‘motif’’ kata motivasi juga dapat diartikan daya penggerak yang sudah mulai aktif.

Menurut M. C Donald (Sadirman, 2013.hlm 73) motifasi merupakan energy dalam diri seseorang yang telah ditandai dengan munculnya ‘‘feeling’’ dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan menurut Sadirman A.M (2010: 75) dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek beberapa itu dapat tercapai.

a. Teori Motivasi

Kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas dengan didorong adanya pengaruh kebutuhan biologis, insting, unsur-unsur kejiwaan lain serta adanya pengaruh kebudayaan manusia. Menurut morgan dan ditulis kembali oleh S.Nasution (Sadirman,2016.hal 78) manusia itu hidup dengan berbagai kebutuhan:

1. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain.
2. Kebutuhan untuk mengatasi masalah.
3. Kebutuhan untuk melakukan aktivitas.
4. Kebutuhan untuk mencapai hasil

Selain itu, ada teori insting, fisiologi, dan psikoanalitik.

a) Teori Insting

Menurut teori ini perilaku manusia dapat dikatakan mirip dengan hewan mempunyai insting dan pembawaan. Dalam memberikan respon tanpa harus dipelajari. Tokoh dari teori ini adalah Mc, Dougall.

b) Teori Fisiologi

Teori ini juga dibidang ‘‘behaviour theoris’’. Menurut teori ini seluruh tingkah laku manusia itu didasari adanya usaha untuk memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau hanya untuk memenuhi kepentingan diri sendiri.

c) Teori Psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih menekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsure pribadi manusia yaitu ide dan ego. Tokoh teori ini adalah Freud.

b. Fungsi motivasi dalam belajar

Kegiatan pembelajaran yang baik semua siswa selalu diberikan motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan maka akan semakin berhasil pula pelajaran tersebut. Ada 3 fungsi motivasi yaitu:

- a) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang ingin dicapai.
- b) Mendorong manusia untuk berbuat jadi sebagai penggerak motor yang melepas energi.
- c) Menyeleksi yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan tersebut.

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.

c. Indikator motivasi belajar

Menurut Sadirman (2016, hlm. 83) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c) Menentukan minat terhadap berbagai macam masalah untuk orang dewasa
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Dalam Makmum (2009, hal. 40) indikator motivasi belajar adalah:

- a) Durasi kegiatan (berapa kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan)
- b) Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu)
- c) Persistensinya (ketepatan dan kekekatannya) pada tujuan kegiatan

- d) Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
- e) Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran) untuk mencapai tujuan
- f) Tingkat aspirasinya (maksud, rencana, sasaran/target, cita-cita)
- g) Tingkatan kualifikasi prestasi/produk/output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai/tidak, memuaskan/tidak)
- h) Arah sikap terhadap sasaran kegiatan (positif/negatif)

Sedangkan menurut Handoko (1992, hal. 59), untuk mengetahui kekuatan motivasi peserta didik dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- a) Kuatnya kemauan untuk berbuat
- b) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c) Kerelaan untuk meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- d) Ketekunan dalam mengerjakan tugas

Menurut dari 3 para ahli yang berpendapat tentang indikator motivasi belajar dapat dilihat mereka memiliki perbedaan dan persamaan yang ada didalam setiap pendapat mereka masing-masing untuk persamaan dari 3 para ahli ini mereka sama-sama berpendapat bahwa indikator motivasi belajar ini yaitu, dorongan diri untuk bersemangat melakukan sesuatu yang bagi mereka adalah permasalahan dalam penyelesaian masalah juga mereka sepakat waktu sangat berpengaruh di dalam indikator motivasi karena dengan adanya. Batasan waktu maka keuletan, semangat, dan motivasi seseorang bisa terpacu untuk menyelesaikan pemecahan masalah maupun mengerjakan sesuatu hal itulah persamaan yang ada di indikator 3 para ahli.

Namun pendapat para ahli ini juga memiliki perbedaan. Dapat dilihat dari pendapat Sadirman (2016, hlm. 83) dan Handoko (1992, hal. 59). Mereka mengemukakan dari beberapa indikator yang tercantum bahwa mereka lebih melihat kepada dorongan diri yang terjadi pada pembelajaran yang bisa dicontohkan kepada pendidik yang memberikan tugas kepada peserta didik disitulah bisa muncul motivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan pendidik dengan adanya waktu itu juga salah satu yang bisa memotivasi peserta didik.

Menurut Makmum (2009, hal. 40) memiliki indikator yang berbeda dapat dilihat dari garis besar pada tiap-tiap indikator yang dikemukakan bahwasannya yang

diharapkan dari suatu proses adalah hasil yang memuaskan. Karena pendapat ini tidak hanya melihat prosesnya saja tetapi juga melihat sebelum pembelajaran dilakukan dan yang paling penting adalah hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan disinilah muncul motivasi belajar karena pada akhirnya peserta didik mengharapkan hasil yang baik bagi mereka.

d. Macam - macam Motivasi

1) Motivasi dilihat dari pembentukannya

a) Motif - motif bawaan

Motif yang dibawa sejak lahir, motivasi itu ada tanpa harus dipelajari. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis.

b) Motif-motif yang dipelajari

Motif yang timbul karena dipelajari. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

2) Motivasi menurut pembagian dari woodworth dan marquis

a) Motif atau kebutuhan organis

b) Motif-motif darurat

c) Motif-motif objektif

Motif ini muncul karena adanya dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif

3) Motif jasmani dan rohani

1. Motivasi jasmani

Refleks, insting otomatis, nafsu

2. Motivasi rohani

Kemauan yang ada pada diri manusia terbentuk melalui 3 momen

a) Momen timbulnya alasan

b) Momen pilihan

c) Momen terbentuknya kemauan

4) Motivasi instrinsik dan ekstrinsik

1. Motivasi instrintik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi atau tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri seseorang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

e. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar di Sekolah

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuh motivasi dalam kegiatan pembelajaran disekolah diantaranya:

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari kegiatan belajarnya. Angka-angka baik yang diperoleh siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

2. Hadiah

Hadiah dapat dikatakan motivasi, tetapi tidak selalu demikian.

3. Memberi ulangan

Peserta didik akan giat belajar apabila mengetahui akan ulangan.

4. Pujian

Apabila ada peserta didik yang sukses atau berhasil mengerjakan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

5. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan dengan cara yang tepat dan bijak maka akan menjadi motivasi baik.

6. Minat

Proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila mempunyai minat yang cukup besar.

7. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti dorongan pada diri peserta didik sudah ada untuk menjadi motivasi belajar yang baik.

8. Mengetahui hasil

Siswa lebih cenderung untuk mengetahui hasil pekerjaan apabila kalau terjadi kemajuan, akan membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi lagi untuk lebih giat belajar.

9. Saingan/kompetensi

Persaingan baik secara individual maupun kelompok akan mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Persaingan juga dapat menjadi motivasi belajar peserta didik untuk belajar.

10. Tujuan ingin diakui

Dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk belajar.